TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i6.1684

SOLUSI CONDUCT DISORDER MENURUT AL-QUR'AN SURAH AL-A'RAF : 33 (Studi Komparatif : Tafsir Al-Misbah, Al-Munir dan An-Nur)

Arnita Suryani Pohan
UIN Sumatera Utara Medan
arnitasuryani2210@gmail.com

Abstract

Conduct Disorder or behavioral disorder in the Qur'an, with the formulation of the problem, What is the meaning of Conduct Disorder, What is the mujmal meaning of Q.S Al-A'raf verse 33, and what is the solution to conduct disorder. This research is a library research (Library Research), by collecting data related to this research, then described based on the data obtained. And using the Comparative interpretation method, namely by including three interpretations from different books then analyzing and examining what are the differences and similarities of the problem. The results of the study show that there are three solutions to conduct disorder, namely parenting parents, a good environment and pious association and the third is repentance contained in Q.S At-Tahrim verse 8. Then the author includes interpretations of the three commentary books namely Al-Misbah , Al-Munir and An-Nur. As for the more dominant of the three books of commentary, Al-Munir's book of commentaries, namely, there are many explanations that point to Islamic psychology.

Keywords *: Solution, CD. Al-Qur'an, Comparative*

Abstrak :: *Conduct Disorder* atau gangguan perilaku dalam Al-Qur'an, dengan rumusan masalah, Apa pengertian *Conduct Disorder*,Apa makna mujmal dari Q.S Al-A'raf ayat 33, dan apa solusi dari *conduct disorder*. Penelitian ini merupakan penelitian perpustakaan (*Library Research*),dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian ini, kemudian diuraikan berdasarkan data yang diperoleh. Dan mengguakan metode penafsiran Komparatif, yakni dengan mencantumkan tiga tafsiran dari kitab yang berbeda kemudian dianalisis dan teliti apa yang menjadi perbedaan dan persamaan dari masalah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adapun solusi dari conduct disorder ada tiga yakni pola asuh orang tua, lingkungan yang baik dan pergaulan yang sholeh dan yang ketiga taubat yang terdapat dalam Q.S At-Tahrim ayat 8. Kemudian penulis mencantumkan tafsiran dari tiga kitab tafsir yakni Al-Misbah, Al-Munir dan An-Nur. Adapun yang lebih dominan dari ketiga kitab tafsir ialah kitab tafsir Al-Munir yakni terdapat banyak penjelasan yang mengarah kepada psikologi islam.

Kata Kunci : Solusi, CD. Al-Qur'an, Komparatif

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Karakter dan kepribadian seseorang, dapat dilihat dari cara dia bersosialisasi dengan masyarakat. Manusia dikatakan makhluk sosial, karena makhluk yang didalam hidupnya tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh manusia lain. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial pula, dikarenakan pada diri manusia ada dorongan untuk berhubungan (*interaksi)* dengan orang lain.

Dalam hal inilah kita dapat mengetahui karakter seseorang tersebut. Sesungguhnya karakter dan etika itu mempunyai makna yang hampir sama, sama halnya pula dengan istilah istilah lainnya seperti budi pekerti, moral, dan akhlak. Jika akhlak secara tegas bersumberkan agama, sementara karakter lebih bersumberkan konstitusi, masyarakat, dan keluarga atau lebih tepatnya tindakan seseorang yang dilahirkan dari akhlaknya.

Perilaku yang baik merupakan salah satu hal yang penting agar diterima didalam masyarakat, melalui tahap adaptasi, bermain dan melakukan komunikasi sebagai mestinya. Maka bukan menjadi rahasi umum lagi, bahwa untuk mendapatkan itu semua seorang anak memiliki hak, seperti pendidikan yang layak dan berkembang dengan baik dilingkungan yang baik pula. Namun, sikap tersebut tidak semata mata tumbuh dan berkembang secara tiba tiba dalam diri seseorang, melinkan melalui banyak tahap seperti peran keluarga.

Keluarga merupakan salah satu institusi pendidikan, setiap orang yang berada di lingkungan institusi tersebut pasti akan mengalami perubahan dan perkembangan menurut warna dan corak institusi tersebut. Begitu pulalah dengan lingkungan keluarga tersebut, lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Karena dalam lingkungan keluarga inilah seorang anak pertama kali mendapat pendidikan dan bimbingan. Sebagaian besar dari kehidupan anak dilaluinya di dalam keluarga. Jadi untuk itu pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Dan lingkungan ini pulalah terciptanya karakter dan kepribadian seorang anak.

Anak nakal merupakan salah satu kalimat yang kerap kali sering didengar, baik didalam lingkungan rumah maupun ditengah tengah masyarakat. Anak dengan sifat nakal biasanya akan dijauhi oleh teman sebayanya bahkan juga dapat membuat masyarakat sekitar rishi dengan sikapnya yang sangat berlebihan dan sangat mengganggu. Mungkin setiap orang mengalami fase ini yakni dianggap sebagai gangguan, namun seiring semua tingkah laku itu akan berubah karna sudah bisa membedakan setiap perbuatan yang diangap baik dan buruk. Tetapi jika seorang anak terus melakukan hal tersebut seperti melakukan hal hal yang dianggap tidak wajar didalam masyarakat seperti perundungan, berkelahi, memukul, dan lain

lain secara berturut turut dalam waktu yang cukup lama disaat teman sebayanya sudah bisa berfikir kritis, maka hal inilah yang disebut dengan " *Conduct Disorder*/gangguan perilaku".

Anak anak dengan *Conduct Disorder* / Gangguan Perilaku, menunjukkan pola perilaku yang meliputi agresi kepada orang orang, hewan, peruskan properti, pencurian atau tipu daya, dan pelanggaran aturan yang serius. Namun, defenisi ini tidak dapat secara langsung dikatakan conduct disorder, karena ada beberapa kriteria spesifik yang membuat seseorang bisa dikatakan terkena conduct disorder.

Seseorang dapat dikatakan terkena *conduct disorder* apabila sianak menunjukkan 3 gejala yang spesifik selama sekurang kurangnya 12 bulan. Gejala tersebut seperti adanya sifat agresif terhadap orang lain, hewan, barang, merusak, dan suka berbohong atau mencuri barang dan melanggar aturan. Maka seseorang yang mengalami hal tersebut, sangat mudah menerima penolakan dan akan terkucilkan dari masyarakat, jika tidak mendapatkan penanganan maka sifat ini bisa menetap dan berlangsung hingga si anak dewasa yang mana akan sulit menjadi pribadi yang produktif.

Conduct Disorder/ gangguan perilaku bermakna adanya cara berfikir dan perilaku yang kacau dan sering menyimpang dari aturan yang berlaku di lingkungan, yang kemungkinan disebabkan sejak kecil orang tua tidak mengajarkan perilaku benar dan salah pada anak. Ciri cirinya, apabila seorang anak memunculkan perilaku anti sosial baik secara verbal maupun non verbal, seperti melawan aturan, tidak sopan pada yang lebih tua, dan mempermainkan temannya, menunjukkan unsur permusuhan yang akan merugikan orang lain.

Uraian yang mendetail mengenai gangguan perilaku banyak dijumpai dalam kajian psikologi. Sementara Al-Qur'an juga mempunyai kajian dan solusinya, tetapi tidak memberikan uraian secara detail dan mendalam sehingga dibutuhkan penafsiran lebih lanjut dari beberapa kitab kitab tafsir seperti dalam tafsir Al-Misbah karya M.Quraish Shihab, kitab tafsir Al-Munir karya Syekh Wahbah azzuhaili dan kitab tafsir Al-Qur'anul Majid al Nur atau yang sering kita dengar dengan sebutan kitab tafsir An-Nur karya Hasbi Ash-Shiddieqy. Dalam Al-qur'an banyak berbicara tentang manusia sebagai makhluk Allah sejalan dengan kenyataan dan dinamika kehidupan manusia itu sendiri. Oleh sebab itu penulis ingin membahas apa itu gangguan perilaku dalam Al-Qur'an serta apa solusi dari masalah tersebut yang sesuai dengan kajian yang terdapat dalam Al-Qur'an.

METODE

Metodologi penelitian ini menggunakan metode penafsiran Muqarin, yang mana penulis terlebih dahulu menentukan topik yang akan dibahas, kemudian mengumpulkan dan menetapkan apa ayat yang membahas tentang persoalan tersebut, dan kemudian mempelajari ayat yang bersangkutan dan selanjutnya mencantumkan pendapat para ulama tafsir terkait ayat tersebut seperti dalam pembahasan tentang conduct disorder yang terdapat pada Q.S Al-A'raf ayat 33, dan solusinya yang terdapat pada Q.S At-Tahrim ayat 6 dan beberapa ayat lainnya. Dalam penelitian ini juga peneliti melakukan penelitian kepustakaan (*Library Research*), dengan mengumpulkan referensi dari literature-literatur yang berkenaan dan relevan dengan penelitian ini yaitu berupa karya tulis atau buku dan sebagainya.

Penelitian ini merupakan pendekatan penelitian pustaka (*library research*), dengan mengumpulkan data dari berbagai rujukan seperti buku buku, kitab tafsir,dan mendalami beberapa artikel yang mendukung dan memiliki kaitan dengan masalah yang akan penulis teliti. Dan adapun bentuk penelitiannya ialah memakai penelitian kualitatif, dimana jenis penelitian tersebut dengan memakai kajian pustaka dengan cara menulis, menyajikan data, serta menganalisis.

HASIL

1. Definsi *Conduct Disorder*

Conduct Disorder atau lebih dikenal dengan sebutan gangguan perilaku ialah pola perilaku atau tingkah laku yang menetap pada diri seseorang dengan menunjukkan adanya tingkah laku yang tidak benar dan tidak sesuai dengan nilai kebenaran yang dianut oleh masyarakat setempat, atau tidak sesuai dengan norma sosial untuk rata rata seusianya. Namun gangguan ini bisa dikatakan *conduct disorder* apabila seseorang itu melakukan tindak kejahatan atau perilaku yang tidak benar secara berturut dalam jangka yang lama disaat teman temannya sudah mampu berpikir serta membedakan mana yang benar dan salah.

Conduct disorder ini pula diartikan dengan perilaku anti sosial, dimana seseorang itu bahkan mampu untuk menyakiti orang lain. *Conduct disorder* juga memilki beberapa gejala, diantaranya ialah melanggar aturan baik di sekolah maupun di masyarakat, adanya perilaku menyakiti orang lain maupun hewan, bahkan sampai mencelakai orang lain secara fisik. Sedangkan untuk dampak dari *conduct disorder* diantaranya yaitu dapat menghambat

perkembangan di masa selanjutnya, kurang mampu menyesuaikan diri dengan orang lain dan sekitarnya, bahkan adanya kemunculan perilaku antisosial.

Selain dari kata *Conduct Disorder,* terdapat pula kata *Personality Disorder* atau gangguan kepribadian. *Personality Disorder* atau Gangguan kepribadian adalah jenis gangguan mental di mana Anda memiliki pola berpikir, fungsi, dan perilaku yang kaku dan tidak sehat. Seseorang dengan gangguan kepribadian mengalami kesulitan untuk memahami dan berhubungan dengan situasi dan orang. Dengan demikian, gangguan kepribadian dicirikan oleh pola pemikiran, perasaan, dan perilaku yang bertahan lama yang berbeda secara signifikan dari budaya seseorang dan menghasilkan konsekuensi negatif. Pola ini harus bertahan lama dan tidak fleksibel untuk membuat diagnosis. Ada sekitar sembilan jenis gangguan kepribadian, yang semuanya mengakibatkan penderitaan yang signifikan dan atau konsekuensi negatif dalam diri individu:

a. *Paranoid* : meliputi pola ketidakpercayaan dan kecurigaan
b. *Schizoid* : pola keterpisahan dari norma sosial dan pembatasan emosi
c. *Schizotypal* : pola ketidaknyamanan dalam hubungan dekat dan pikiran serta perilaku eksentrik.
d. Antisosial : pola pengabaian hak orang lain, termasuk pelanggaran terhadap hak tersebut dan tidak adanya rasa empati.
e. *Borderline*: pola ketidakstabilan dalam hubungan pribadi, termasuk serangan kemelekatan yang sering dan kasih sayang serta kemarahan dan kebencian, sering kali berputar di antara dua ekstrem ini dengan cepat
f. *Histrionic* : pola perilaku emosional yang berlebihan dan pencarian perhatian
g. *Narcissistic* : pola kemegahan, harga diri yang berlebihan, dan kebutuhan akan kekaguman.
h. *Avoidant* : Pola perasaan ketidakmampuan sosial, harga diri rendah, dan hipersensitivitas
i. *Obsessive- Compulsive* : pola obsesif kebersihan, kesempurnaan, dan control

Gangguan kepribadian ditandai dengan berurat berakar, umumnya seumur hidup
pola perilaku maladaptif yang biasanya dikenali pada masa remaja atau
lebih awal.

2. Faktor Penyebab Conduct Disorder

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya Conduct Disorder atau Gangguan perilaku pada seseorang. Diantaranya ialah :

a. Faktor Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh bagi perkembangan sikap dan perilaku anak, bila anak berada dalam lingkungan yang baik maka akan memberikan pengaruh yang baik bagi perkembangan karakter/perilaku anak, dan begitu sebaliknya lingkungan yang tidak baik juga dapat memberikan pengaruh yang tidak baik diri secara mutlak dari pengaruh lingkungan karena lingkungan bahwa lingkungan keluarga merupakan aspek yang pertama dan utama dalam mempengaruhi perkembangan anak. Anak yang lebih banyak menghabiskan waktunya banyak dalam membentuk sikap dan perilaku anak serta memberikan contoh nyata kepada anak. Lingkungan masyarakat juga mempunyai peranan dalam mengembangkan sikap dan perilaku anak.

b. Peran Orang tua

Menjadi orang tua adalah sebuah sebuah tahapan yang akan dijalani oleh setiap pasangan yang sudah menikah dan mempunyai anak. Anak merupakan suatu titipan yang dititipkan kepada sepasang suami istri dan akan dikembalikan lagi kepada Allah dan dimintai pertanggung jawabannya. Tidak sedikit orang tua yang menunjukkan bentuk kasih sayangnya kepada sang anak dengan memberikan barang atau materi yang semata mata untuk kesenangan anak, padahal pada hakikatnya yang lebih dibutuhkan sang anak itu tidak lain dan tak bukan ialah kepuasan batin. Dengan adanya kepuasan batin seperti perhatian orang tua terhadap anak akan lebih mendukung untuk proses tumbuh dan kembang serta pembentukan karakteristik pada anak.

c. Sosial Media

Penyebab *conduct disorder* selanjutnya ialah dari media sosial seperti contohnya televisi, Handphone dan lainnya. Tontonan yang ditimbulkan dari media sosial ini lah yang dibawa oleh anak anak dan dipraktekkan dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat. Apabila tontonan dan penggunaan media sosialnya baik, maka akan berdampak baik pula pada sianak, sedangkan sebaliknya apabila terjadi penyalahgunaan pada media sosial mka akan terjadi pula sesuatu yang mengakibatkan dampak buruk pada anak maupun orang lain.

d. Temperamen dan Karakter

Conley mengatakan bahwa temperamen merupakan salah satu resiko awal untuk terjadinya conduct disorder. Anak yang mengalami conduct disorder memiliki temperamen yang keras yang disebabkan oleh faktor genetik. Temperamen didefinisikan sebagai perbedaan-perbedaan individual yang menetap dalam kualitas dan

intensitas reaksi emosional, tingkat aktifitas dan perhatian serta pengaturan emosional. Hal ini mau tidak mau harus dihadapi oleh orang tua dan pengasuh. Jika orang tua dan pengasuh tidak siap menghadapinya ini dapat menjadi faktor resiko yang mengganggu fase awal perkembangan. Kelekatan merupakan tonggak yang pokok dalam perkembangan. Jika tonggak ini terusik/terganggu maka jalur perkembangan si anak juga terganggu dan ke depan akan menimbulkan perkembangan karakter dengan pola pemikiran, perasaan dan kepercayaan yang negatif. Tidak sedikit pula anak yang sebelumnya terkena gangguan perilaku dari orang lain akan melakukan hal yang sama terhadap orang lain pula.

3. Biografi Penulis kitab Tafsir Al-Misbah

Seorang mufassir yang bernama lengkap Muhammad Quraish Shihab bin Abdurrahman Shihab, lahir dari keluarga ulama besar di Rappang, Sulawesi Selatan pada tanggal 16 Februari 1944. Dia mempelajari pendidikan islam bermula dari ayahnya, yang kemudian pada usianya yang ke-14 tahun pada tahun 1958, Quraish Shihab telah menempuh pendidikan di Kairo Mesir, dan menyelesaikan pendidkannya disana. Tepat pada tahun 1967, beliau menyelesaikan pendidikan S1 nya di Al-Azhar Kairo Mesir, kemudian pada tahun 1969 dua tahun setelahnya beliau mendapatkan gelar MA dengan jurusan yang sama yaitu Tafsir Hadits. Pada tahun 1980, M. Quraish Shihab kembali melanjutkan pendidkannya di Al-Azhar dan menulis disertasinya sehingga pada tahun 1982, ia berhasil mendapatkan gelar Doktor dalam studi ilmu al-Qur'an.

Pada tahun 1984, M.Quraish Shihab kembali ke Indonesia dan bertugas difakultas Ushuluddin dan program Pascasarjana di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kemudian ia dipercaya menjadi Rektor di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 1985. Pada masa akhir pemerintahan orde baru tepatnya pada tahun 1998, ia dipercaya sebagai Menteri Agama oleh Presiden Suharto, kemudian pada 17 Pebruari 1999, dia mendapat amanah sebagai Duta Besar Indonesia di Mesir, Walaupun berbagai kesibukan sebagai Konsekwensi jabatan yang diembannya, M. Quraish Shihab tetap aktif dalam kegiatan tulis menulis di berbagai media massa dalam rangka menjawab permasalahan yang berkaitan dengan persoalan agama. Dan kini, aktivitasnya adalah Guru Besar Pascasarjana UIN Syarif Hidatatullah Jakarta dan Direktur Pusat Studi Alquran (PSQ) Jakarta.

4. Biografi penulis kitab Tafsir Al-Munir

Bernama lengkap Wahbah bin Syeikh Mustafa' al Zuhaili Abu Ubadah, yang biasa dikenal dengan sebutan Wahbah Az-Zuhaili. Lahir pada tahun 1353 Hijriyah bertepatan pada

tanggal 6 Maret 1932, di Dir Atiyyah yang terletak di kawasan al-Qalmun yang merupakan provinsi dari Al-Nabak di Damaskus. Ayahnya seorang petani sekaligus penghafal Qur'an, ahli ibadah dan mencintai As- Sunnah bernama Mustafa Al-Zuhaili.

Wahbah mulai belajar Al-Qur'an dan menammatkan sekolah ibtidaiyahnya di Damaskus pada tahun 1946 M, kemudian ia melanjutkan sekolahnya di Syariah hingga selesai pada tahun 1952. Dengan kesungguhannya ia melanjutkan studi kuliahnya di Kairo dan mengambil dua fakultas dengan Universitas yang berbeda, yaitu Fakultas Syari'ah, Bahasa Arab di Universitas Al-Azhar dan Fakultas Syari'ah Hukum di Universitas Ain Syam. Ia berhasil mendapatkan predikat Cumlaude di universiras Ain Syam dan mendapatkan ijazah Takhassus di Universitas Al-Azhar pada tahun 1957. Kemudian pada tahun 1959 ia menyelesaikan studi magisternya di Fakultas Syari'ah Universitas Al-Azhar Kairo, kemudian menyelesaikan program Doktor nya pada tahun 1963.

Pada tahun 1963, beliau mengajar di Universitas Damaskus. Disana, beliau mendalami ilmu fiqih dan Ushul Fiqih dan mengajarkannya di Fakultas Syari'ah. Beliau juga sering kali mengisi seminar dan acara di televisi di Damaskus, Emirat Arab, Kuwait dan Arab Saudi. Selain dikenal dengan tokoh ulama Fiqih, ia juga dikenal dengan seorang mufassir pada abad ke 20. Salah satu karya besarnya dalam bidang tafsir ialah kitab tafsir Al-Munir.

5. Biografi penulis kitab tafsir An-Nur

Nama lengkap Hasbi Ash-Shiiddieqiy adalah Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, ia lahir di Lhokseumawe pada tanggal 10 Maret 1904, dan wafat di Jakarta pada tanggal 9 Desember 1975. Ayahnya bernama Teuku Kadi Sri Maharaja Mangkubumi Husein bin Mas'ud, ia adalah seorang ulama yang terkenal dikampungnya dan mempunyai sebuah pesantren (Meunasah). Ibunya bernama Teuku Amrah binti Teuku Sri Maharaja Mangkubumi Abdul Aziz, ia seorang putri seorang kadi kesultanan Aceh ketika itu. Kata ash-Shiddieqy dinisbahkan kepada Abu Bakar ash-Shiddiq. Karena menurut silsilah Hasbi ash-Shiddieqy mempunyai kaitan nasab dengan sahabat Nabi yang saw yang paling utama itu melalui ayahnya. Menurut riwayat Ia sebagai generasi ke 30 dari khalifah tersebut, sehingga ia melekatkan gelar ash-Shiddieqy di belakang namanya.

Masa kelahiran dan pertumbuhan beliau bersamaan dengan tumbuhnya gerakan pembaruan pemikiran yang menimbulkan semangat masyarakat Indonesia untuk belajar dan mengenal islma lebih dalam. ketika beliau berusia 6 tahun, ibunya meninggal dunia, dan kemudian ia diasuh oleh bibinya yang bernama Tengku Shamsiah. Dan pada tahun 1912 bibinya pun meninggal dunia dan kemudian beliau memilih tinggal bersama kakaknya yang

bernama Tengku Maneh. Dan tak lama setelahnya beliau pun dikirim ayahnya untuk meudagang atau sering kali dikenal dengan sebutan nyantri. Beliau menjadi santri selama 8 tahun dikirim dayang Tengku Cik di Pieyung untuk belajar agama, bahasa arab dan nahwu sharaf. Tak hanya di tempat itu, beliau juga banyak mengunjungi dan ikut serta dalam pembelajaran disebuah tempat. Sehingga pada sekitaran tahun 1916 beliau pergi mengembara ke Dayah Tengku Cik di tanjung Barat yang bernma Idris di Simalaga. Tepatnya pada tahun 1921, dari Tengku Chik Hasan Kroengkak, ia memproleh syahadah sebagai pertanda ia telah cukup dan berhak mendirikan dayah sendiri, setelah itu beliau kembali pulang ke Lhokseumawe.

PEMBAHASAN

Berdasarkan beberapa hasil penelitian telah menjelaskan bahwa yang menjadi pemicu terjadinya conduct disorder pada seseorang disebabkan oleh adanya pengaruh lingkungan dan kurangnya peran orang tua terhadap anak. Pengaruh lingkungan yang kurang tepat dapat menimbulkan dampak negatif pada anak, faktor lingkungan disini dapat meliputi keluarga, teman dekat, teman sekolah, dan masyarakat.

Seperti kita ketahui bahwa setiap ada kata penyebab, maka terdapat pula kata solusi atau penyelesaian masalah. Maka adapun yang menjadi solusi dari conduct disorder pada anak ialah perlunya peran orang tua dalam mengasuh dan mendidik tumbuh kembang sianak, serta memperhatikan lingkungan sekitar, seperti dengan siapa dia bergaul yang dapat menjadi contoh yang baik bagi anak agar terhindar dari conduct disorder tersebut.

A. Didikan dan Nasehat Orang Tua

Dengan adanya peran orang tua yang mengatur dan mendidik anak sesuai dengan pola asuh yang benar, maka anak akan lebih baik dan tidak akan terjerumus terhadap perilaku yang dapat merugikan dirinya dan orang lain. Untuk itu sebagai orang tua sudah sepantasnya lah mereka mendidik anak dan memperhatikan setiap tingkah laku anak. Dalam Al-qur'an terdapat ayat yang menerangkan bahwa orang tua berperan penting dalam kehidupan anak, apabila anak telah terkena conduct disorder, untuk mengembalikan anak kepada jalan yang benar, maka orang tua harus selalu menasihati dan mendidik anak dengan pola asuh yang baik dan benar, karena pada dasarnya fungsi kelurga itu sangat penting diantaranya ialah:

1. Keagamaan: orang tua merupakan panutan sekaligus contoh bagi anak anaknya dalam kehidupan sehari-harinya, seperti halnya dalam beribadah, orang tua menjadi acuan anak dalam mencari jadi diri dan memperbaiki diri.
2. Cinta Kasih: Fungsi orang tua selanjutnya memberi kasih sayang terhadap anak, agar anak selalu merasa disayang dan dibutuhkan dan diperlakukan dengan baik.
3. Perlindungan: Orang tua menjadi tempat bernaung dan berlindung anak agar terhindar dari kecemasan dan merasa dilindungi dan nyaman berda dirumah.
4. Sosialisasi dan Pendidikan: Orang tua mampu mendidik anaknya untuk bersosialisasi kembali dengan orang lain, baik di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah.

Keluarga yang kuat pemahamannya terhadap agama, seperti orang tua yang benar-benar memahami agama tidak akan mau berkata dan berprilaku kasar didepan anak nya, membimbing dan mengajari seorang anak dalam kegiatan-keigatan peribadatan, memukuli anak jika tidak mau shalat secara tidak langsung juga merupakan terapi modifikasi perilaku ini dan juga setelah dipaparkan diatas untuk orang yang mengalami *Conduct Disorder* keinginan untuk perubahan perilaku.

B. Lingkungan

Perilaku bermasalah seseorang yang mengalami *conduct disorder* akan mempengaruhi diri dan keluarganya. Lingkungan adalah suatu media di mana makhluk hidup tinggal, mencari, dan memiliki karakter serta fungsi yang khas yang mana terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatinya, terutama manusia yang memiliki peranan yang lebih kompleks dan riil.

Lingkungan hidup menurut Pasal 1 ayat (1) Undang- Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang yang terdiri dari benda, daya, keadaan, makhluk hidup. termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. Dan dapat dikatakan ingkungan merupakan suatu media di mana makhuk hidup tinggal, mencari per dari 59 dan memiliki karakter serta fungsi yang khas yang mana terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang yang lebih kompleks dan rill.

Komponen lingkungan terdiri dari faktor abiotik (tanah, air, udara, cuaca, suhu) dan faktor biotik (tumbuhan, hewan, dan manusia). Lingkungan bisa terdiri atas lingkungan alam dan lingkungan buatan, sedangkan lingkungan alam adalah keadaan yang

diciptakan Tuhan untuk manusia. Lingkungan alam terbentuk karena kejadian alam. Jenis lingkungan alam antara lain air, tanah, pohon, udara, sungai dll. Lingkungan buatan dibuat oleh manusia. Misalnya jembatan jalan bangunan rumah, taman kota, dll.

Kondisi lingkungan/sosial tidak hanya dalam satu arah mempengaruhi masalah perilaku, kognitif dan emosional. Tapi secara timbal balik gangguan perilaku tersebut memberikan dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial. Oleh sebab itu apabila anak terkena *conduct disorder* tersebut maka perlu untuk kembali mengajak anak untuk kembali bergaul dengan baik dan bersosialisasi dengan lingkungan.

Dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang menganjurkan kita untuk bergaul dan menjaga silaturahim dan menjaga kedamaian, yakni terdapat pada Q.S An-Nisa ayat 1:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُواْ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَآءً ۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ ٱلَّذِى تَسَآءَلُونَ بِهِۦ وَٱلْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: "*Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu."* (Q.S An-Nisa/4:1)

C. Taubat dan Terapi Spritual

Solusi selanjutnya yang akan diberikan kepada seseorang yang terkena conduct disorder ialah taubat, Taubat merupakan ajaran utama dalam Islam, karena taubat merupakan realisasi dari etika manusia terhadap Allah Swt. Taubat dipandang sebagai akhlak dan sekaligus kewajiban kita manusia terhadap Allah Swt. karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang tidak pernah terlepas dari dosa.

Dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan apabila kita telah melakukan kesalahan maka hendaklah kita bertaubat dengan memohon ampun kepada Allah, hal tersebut terdapat dalam Q.S At-Tahrim ayat 8:

يَ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ تُوبُوٓاْ إِلَى ٱللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ عَنكُمْ سَيِّـَٔاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُمْ جَنَّٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ يَوْمَ لَا يُخْزِى ٱللَّهُ ٱلنَّبِىَّ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مَعَهُۥ ۖ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَٰنِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَآ أَتْمِمْ لَنَا نُورَنَا وَٱغْفِرْ لَنَآ ۖ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: " *Hai orang orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (taubat yang semurni murninya). Pasti Rabbmu akan menghapuskan kesalahanmu dan memasukkanmu kedalam jannah yang mengalir dibawahnya sungai sungai, pada hari ketika Allah*

tidak menghinakan Nabi dan orang orang mukmi yang bersama Dia, sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan: Ya Rabb kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah kami, sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu." (Q.S At-Tahrim : 8)

Adapun penjelasan dari para Mufassir tterhadap ayat tersebut ialah :

a. Tafsir Al-Misbah

Ayat ini merupakan lanjutan dari ayat telah lalu yang berisi tuntutan dan nasihat kepada orang orang yang beriman, karena pada umumnya setiap orang berpotensi untuk melakukan kekeliruan dan kesalahan.

Firman Allah yang bunyi: *Hai orang orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubat yang semurni murninya*, ini mencakup masa lalu dengan menyesali dosa, masa kini yang menghentikannya dan masa yang akan datang sebagai tekad tidak akan melakukannya lagi. Jika kita bertaubat dengan niat seperti ini dan dengan sungguh sungguh maka berdasarkan janji Allah " *Tuhan kamu akan menghapus kesalahan kesalahan kamu dan memasukan kamu kedalam surga yang mengalir dibawah* pepohonan tersebut *sungai sungai*. Balasan ini akan kamu terima pada masa dimana ketika kamu tidak *menghina nabi dan tidak juga menghina orang orang yang beriman* yang hidup atau yang melaksanakan tuntutan agama *bersamanya*. Dan pada hari itu orang orang yang benar benar bertaubat akan memancarkan cahaya dihadapan dan samping kanannya serta mereka berkata: Tuhan kami yang selama ini berbuat baik dan membimbing kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya dan ampuni dosa dosa kami sesungguhnya Engkau Maha kuasa atas segala sesuatu. Doa yang meraka panjatkan ini merupakan pertanda bahwa manusia tidak pernah terlepas dari butuhan kepada Allah baik di dunia maupun di akhirat. Selain daripda itu doa tadi merupakan salah satu bentuk kecemasan atas dosa dosa yang pernah dilakukan dan memohon ampunan kepada Allah.

Kata (نصوحا) *Nashuhan* berarti bercirikan نصح *nashh*, dari kata ini muncul kata nasihat yaitu upaya untuk melakukan sesuatu baik perbuatan maupun ucapan yang membawa manfaat. Menurut al-Qurthubi, taubat Nasuh adalah taubat yang memenuhi empat perkara, yakni mengucapkan istigfar, meninggalkan dosa, meluruskan niat agar tidak mengulangi, dan meninggalkan teman atau orang orang dapat berdampak buruk.

b. Tafsir Al-Munir

Wahai orang orang yang percaya, membenarkan, serta beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, kembalilah kepada Allah serta bertaubatlah kepada-Nya dengan taubat yang

murni, tulus, benar, sungguh sungguh dan jujur untuk menghapus dosa dosa sebelumnya. Yaitu taubat yang penyesalannya dari dalam hati atas dosa yang telah lalu, mengucapkan istigfar, berhenti secara total, dan bertekad untuk tidak akan mengulanginya lagi. Dengan harapan agar Allah menghapus dosa yang telah lalu serta memasukkan kamu kedalam surga yang mengalir sungai dari bawah pepohonan dan istana istana. Hari dimana Allah tidak mengecewakan dan tidak mengabaikan Nabi dan orang orang beriman dan orang yang mengikuti syariat-Nya.

Menurut Az-Zamakhsyari kata (عشى ربكم) merupakan pemberian harapan dari Allah Swt kepada para hamba-Nya. Menurutya pula ada dua kemungkinan makna yakni :

Pertama kalimat tersebut merupakan kalimat yang digunakan dan diikuti oleh penguasa yang memberikan jawaban dengan kalimat semoga, dan mudah mudahan.

Kedua bertujuan untuk mengajarkan kepada para hamba bahwa seharusnya mereka harus senantiasa berada dalam kondisi antara rasa takut dan pengharapan. Intinya ialah kata 'asaa dari Allah adalah bermakna pasti.

Dalam masalah taubat nasuhah terdapat pendapat satu ulama yang mengatakan bahwa taubat nasuhuh ialah berhenti total dari dosa diwaktu sekarang, menyesal atas apa yang telah dikerjakan di masa yang lalu, dan bertekad untuk tidak akan mengulangi lagi di masa yang akan datang.

c. Tafsir An-Nur

Wahai sekalian orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah, taubat yang nasuha, mudah mudahan Tuhanmu menghapuskan kesalahanmu dan memasukkan kamu kedalam surga yang mengalir sungai di bawahnya, pada hari Tuhan tidak memberi kehinaan kepada Nabi dan orang orang yang beriman bersama dia

Maksudnya ialah wahai sekalian mereka yang membenarkan Allah dan Rasul-Nya, bertaubatlah kamu atas dosa dosamu, taatlah kembali kepada Allah, kerjakanlah apa yang diridhai Allah dan jangan kamu kembali kepada dosa itu lagi, mudah mdahan Tuhanmu menghapuskan segala keburukan yang telah kamu kerjakan dimasa lalu dan Allah memasukkan kamu kedalam surga-Nya yang dibawahnya mengalir sungai, yaitu disaat Allah memberi kemuliaan yang sempurna kepada Muhammad dan para mukmin.

Adapun makna taubat nasuha dalam kitab ini ialah meninggalkan dosa dengan persaan menyesal karena dulu pernah melakukan hal tersebut, penyelasan yang timbul dengan kegundahan dan dukacita terhadap keterlanjutan yang telah terjadi. Hal ini dimaknai dengan taubat nasuha terhadap Allah, sedangkan terhadap hak manusia ialah

selain daripada itu kita harus terlebih dahulu meminta maaf dan kemudian mengembalikan haknya.

d. Analisi Komparatif

Pada umumnya ayat tersebut membahas tentang taubat yakni meminta ampun kepada Allah, ketiga mufassir tersebut telah menafsir ayat dengan makna tersebut.

Setelah penulis teliti terdapat perbedaan dan kesamaan dari ketiga tafsir tersebut baik dari segi bahasa maupun makna,

Adapun yang menjadi persamaan antara ketiga tafsir tersebut ialah, sama sama membahas tentang perintah bertaubat kepada Allah dengan sebenar benar taubat yakni taubat nasuhah, selain daripada itu terdapat persamaan dari segi pengertian taubat nasuhah yakni pada bagian ini al-misbah dan al-munir dan an nur menjelaskan taubat nasuhah itu ialah bertaubat dari kesalahan dimasa lalu dan bertekad untuk tidak mengulang kembali kesalahan tersebut. Tetapi adapun yang menjadi perbedaanya ialah terletak pada kitab an nur yang mencantumkan pengertian taubat nasuhah yang di tujukan kepada sesama manusia yakni dengan meminta maaf dan berjanji untuk tidak mengulangi dan memberikan hak orang tersebut.

KESIMPULAN

Dari hasil uraian yang penulis paparkan, baik dari segi penafsiran ayat tentang conduct disorder maupun ayat tentang solusi dari *conduct disorder*, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. *Conduct disorder* ialah jenis gangguan mental yang mana memilki pola berpikir berfungsi dan perilaku yang kurang sehat, *Conduct Disorder* diartikan dengan gangguan perilaku yakni adanya gangguan pada perilaku seseorang yang mampu menyakiti diri dan bahkan orang lain, dapat di katakan conduct disorder apabila seseorang tersebut telah menunjukkan gejala yang menetap pada dirinya seperti berperilaku tidak sesuai dengan nilai kebenaran yang dianut oleh masyarakat. Menurut Frick *conduct disorder* ialah pola perilaku yang melanggar hak orang lain dan norma yang di lakukan secara berturut dan terus menerus.
2. Adapun ayat yang membahas tentang *Conduct disorder* ini ialah terdapat dalam Q.S Al-A'raf ayat 33 yang mana secara mujmal (Global) ayat ini diartikan dengan larangan terhadap manusia untuk berbuat keji, baik yang nampak dan tersembunyi, mengharamkan untuk

melakukan perbuatan dosa, perbuatan zalim yakni menzalimi orang lain tanpa adanya alasan yang benar, dan Allah mengharamkan kamu mempersekutukan Allah dengan sesuatu apapun. Dalam penjelasan ini dari ketiga tafsir tersebut yakni Al-Misbah, Al-Munir, dan An-Nur yang paling dominan terhadap *conduct disorder* ialah terdapat pada kitab Al-Munir. Dimana pada kitab ini lebih merincikan apa saja perbuatan dosa, dan perbuatan menzalimi orang lain tanpa alasan yang benar.

3. Sedangkan untuk solusi dari *conduct disorder* penulis telah mencantumkan ayat Al-Qur'an yang berkenaan solusi tersebut yakni :
   a. Didikan dan Nasehat orang tua: pola asuh orang tua dapat menjadi solusi terhadap anak yang telah terkena *conduct disorder*, dengan memperhatikan dan mendidik kembali anak agar sembuh dari conduct disorder tersebut. Karna yang paling utama dalam tumbuh kembang anak ialah peran orang tua di sampingnya.
   b. Lingkungan : adapun lingkungan dapat menjadi solusi untuk anak yang terkena conduct disorder ialah, orang tua dan keluarga dapat menempatkan anak atau seseorang yang terkena conduct disorder pada lingkungan yang baik. Dengan adanya lingkungan yang sehat akan dapat kembali menyembuhkan dan menormalkan anak tersebut. Dan senantiasa membiasakan anak atau seseorang untuk bergaul dengan orang orang shaleh.
   c. Taubat : taubat ialah solusi yang dapat dilakukan oleh orang tersebut dan dapat pula dibantu orang lain. Taubat pada hakikatnya dilakukan apabila kita telah melakukan kejahaan atau dosa.

DAFTAR PUSTAKA

Yunika Aprilia. (2021). *conduct Disorder dan terapinya dalam Al-Qur'an (studi Analisis ilmu psikologi),* UIN Sultan Syarief Kasim: Riau

Dahlan. (2016). *Konsep Pembelajaran Aqidah Akhlak*, Yogyakarta: Deepublish

Hasbi WahyU. (2012). *Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama,* Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol. XII, No. 2, Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry.

Nur Afrizal. (2020) Conduct Disorder perspektif Al-qur'an dan Psikologi (kajian Interaksi), Jurnal Pemikiran Islam, vol: 44, No. 2.

Fajar Romadhon.(2022). Layanan Konseling Individu dalam Mengatasi Conduct Disorder pada Remaja (Studi kasus pada Klien "H", Educatioanl Journal : General and Spesific Research, Vol. 3, No. 2.

Aemero Asmamaw. (2019). *Federal Democratic Republic of Ethiopia Ministry of Science and Higher Education, General Psychology,* University of Gondar.

Yusuf Budiman. (2021). Sayiid Nurlie Gandara, Kekhasan Manhaj Tafsir Al-Misbh karya M.Quraish Shihab, Jurnal Iman dan Spritualitas, Vol. 1, No:1.

Atik Wartini. (2014). Corak penafsiran M.Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah, Vol. 11, No: 1.

Andi Miswar.(2015). *Tafsir Al-qur'an Al-Majid " Al-Nur "Karya T.M Hasbi Ash-Shiddieqy (Corak Tafsir Berdasarkan Perkembangan Kebudayaan Islam Nusantara)*, Jurnal Adabiyah, Vol. XV, No: 1.

Muhammad Anwar Idris. (2020). *Pemetaan kajian tafsir Al-Qur'an di Indonesia (Studi atas tafsir an-Nur karya T.M Hasbi Ash-Shiddieqy*, Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Vol. 5, No: 1.

[1] M. Abdurrahman Wahid.(2018). *Corak dan Metodologi tafsir Al-Qur'an Al-majid An-Nur karya Hasbi Ash-Shiddieqy*, Rausyan Fikr, Vol. 12, No: 2.

A. Rusdina. (2015). Membumbikan Etika Lingkungan Bagi Upaya Membudayakan Pengelolaan Lingkungan yang Bertanggungjawab, ISSN 1979-8911, Vol IX No 2.

Yosef Anata Christie, La Sina dan Rika Erawaty. (2013).Dampak Kerusakan Lingkungan Akibat Aktivitas Pembangunan Perumahan (Studi Kasus di Perumahan Palaran City oleh PT Kusuma Hady Property). Jurnal Beraja Niti, ISSN 2337-4608, Vol 2 No 11.

M. Quraish Shihab. (2015). Tafsir Al-Misbah : pesan, kesan dan keserasian, Jakarta: Lentera hati, 2009, Hal 327-330[1] M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah : pesan, kesan dan keserasian, Jakarta: Lentera hati.Wahbah Az-Zuhaili.(2013). Tafsir Al-Munir: Akidah,Syariah, dan Manhaj, Gema Insani.